

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenikir (*Cosmos sulphureus*) merupakan salah satu jenis tanaman tropis dari suku Asteraceae yang sudah lama diperkenalkan oleh bangsa Spanyol kepada masyarakat Asia Tenggara seperti Filipina dan Indonesia sebagai sayuran (Van Den Bergh, 1994). Namun, karena perkembangan zaman yang dimana banyak sayuran yang diperkenalkan ke masyarakat, sayuran kenikir sudah jarang dan bahkan sulit untuk ditemukan di daerah perkotaan serta pasar tradisional (Nahraeni dkk. 2016). Menurut Pusat Kajian Hortikultura IPB (2018) tanaman kenikir dapat tumbuh baik dari dataran rendah sampai pegunungan ± 700 mdpl dengan kondisi tanah yang subur, liat, dan berdrainase baik, serta optimal pada tempat terbuka yang mendapatkan sinar matahari penuh.

Tanaman kenikir termasuk ke dalam tanaman *indigenous* yang artinya merupakan tanaman endemik dari suatu daerah ataupun tanaman yang didatangkan dari daerah lain, namun sudah dapat beradaptasi dengan baik pada keadaan dan syarat tumbuh wilayah tersebut, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat terekspresikan dengan maksimal dan optimal (Hidayat dkk. 2006). Tanaman kenikir di beberapa wilayah Indonesia seperti di pulau Jawa banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sayuran tradisional (Santosa *et al.*, 2015), pewarna alami (Arini dkk. 2015), bunga potong dalam acara adat tertentu, *edible flower* (Hakim, 2021), tanaman hias (Aziz, 2012; Saleh dkk. 2020), herbisida alami (Respatie *et al.*, 2019) dan bahkan sebagai sarana pertanian dalam pengendalian hama secara terpadu atau lebih dikenal dengan refugia (Fauzi *et al.*, 2020; Sugiharti *et al.*, 2018; Azwarni & Hasriyanty, 2021). Selain banyaknya manfaat tersebut penggunaan tanaman kenikir sebagai sayuran tradisional sangat mudah diolah dan dimanfaatkan. Kandungan dari tanaman kenikir sangatlah banyak bagi konsumennya karena mengandung antioksidan (Rafat *et al.*, 2011; Reihani, 2012), serta senyawa yang dapat memacu nafsu makan dan penguat lambung, sehingga tanaman kenikir harus dikembangkan lebih jauh (Rasdi *et al.*, 2010).

Upaya dalam mengenalkan dan meningkatkan tanaman kenikir dalam usaha pengembangan sayur *indigenus* tentunya harus sesuai dengan ketersediaan sarana produksi yang cukup sebagai penunjang produktivitas yang stabil. Salah satu sarana produksi yang diperlukan, yaitu penyediaan bahan tanam berupa benih berkualitas. Tanaman kenikir dapat dibagi dalam dua perbanyakan, yaitu vegetatif dan generatif. Hasil perbanyakan secara vegetatif dapat dilakukan dengan stek batang bawah, menurut (Hind, 2005) menyatakan tanaman kenikir (*Cosmos peucedanifolius* Wedd) dapat distek dengan memanfaatkan cabang muda batang bawah, layaknya tanaman dahlia dan *Cosmos atrosan-guineus*, namun perbanyakan generatif merupakan perbanyakan yang umum dilakukan dan digunakan yaitu dengan memproduksi benih yang harus dibibitkan (Van Den Bergh, 1994). Sehingga benih harus selalu tersedia di setiap saat periode tanaman dan dalam kurun waktu yang cepat.

Permasalahan dalam perbanyakan benih tanaman kenikir adalah belum adanya standar operasional prosedur yang khusus mengenai produksi benih tanaman kenikir. Hal tersebut disebabkan karena tanaman kenikir termasuk kedalam sayuran *indigenus* atau sayuran tradisional yang masih minim pengembangannya. Oleh karena itu, diperlukannya sebuah inovasi yang dilakukan untuk melengkapi literatur mengenai pengembangan dan kultur teknis penanaman tanaman kenikir. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah waktu pemangkasan dan dosis pemupukan NPK.

Pemangkasan tanaman menurut Disperkimta Buleleng (2018) memiliki tujuan atau fungsi untuk membentuk tanaman tidak terlalu tinggi, merangsang pertumbuhan bunga, dan buah secara alami. Selain itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Delyani (2016), menunjukkan bahwa perlakuan pemangkasan pada tanaman kenikir mempengaruhi indeks luas daun (ILD) pada panen kedua, hal ini disebabkan karena pada panen pertama mengalami pemangkasan, sehingga menghasilkan tunas dan daun lebih banyak; dari hal tersebut menurut Revianto dkk. (2017) semakin banyak tunas pada tanaman pada yang terbuka atau tanpa naungan akan memaksimalkan hasil fotosintesis, sehingga memicu pertumbuhan tanaman dengan pesat. Lalu Ikhza, (2018) menyatakan

perlakuan pemangkasan 20 dan 30 cm memiliki keefektifan untuk diterapkan pada tanaman ruellia ungu karena meningkatkan jumlah dari bunga total pertanaman dibanding dengan tanaman yang tidak dipangkas.

Pemupukan merupakan kegiatan penting yang dalam produksi tanaman terutama pada produksi benih. Pemberian pupuk NPK merupakan upaya dalam memenuhi kebutuhan tanaman, karena pupuk NPK termasuk dalam jenis pupuk majemuk yang terdiri dari unsur hara nitrogen, fosfor, dan kalium, dimana merupakan unsur hara utama yang dibutuhkan tanaman dalam porsi dan jumlah besar untuk pertumbuhan dan produksi tanaman (Agustina, 2004). Dalam proses pembentukan benih, faktor lapang sangatlah penting, khususnya pemenuhan unsur hara. Hara NPK diperlukan dalam jumlah banyak guna membentuk karbohidrat, protein, asam nukleat dan lipid yang merupakan penyusun komponen benih (Eprilian, 2016). Selain itu, dalam penelitian Pebriyanti (2016) pemberian dosis pupuk NPK memberikan pengaruh sangat nyata pada tanaman kenikir terhadap parameter jumlah cabang sekunder, jumlah bunga, diameter bunga, berat basah total bunga panen dan kering oven total bunga panen.

Pengaruh perlakuan waktu pemangkasan pada masa vegetatif dan pemberian dosis NPK diharapkan dapat memiliki korelasi interaksi. Berdasarkan penelitian Ikhza, (2018) terdapat interaksi antara perlakuan waktu pemangkasan dan pemberian dosis NPK pada tanaman ruellia ungu (*Ruellia simplex C. Wright*) berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah cabang, waktu bunga, berat basah dan berat kering; sehingga dari uraian-uraian diatas maka perlu dilakukannya penelitian mengenai waktu pemangkasan dan pemberian dosis NPK terhadap produksi benih tanaman kenikir (*Cosmos sulphurius*).

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman kenikir secara umum diperbanyak dengan cara generatif yaitu melalui benih, hal ini tersebut karena benih memiliki sifat yang dalam satu kali produksinya dapat menghasilkan banyak individu baru yang seragam dengan waktu yang tergolong cepat dan ekonomis, namun dalam produksi benih khususnya tanaman kenikir memiliki beberapa macam kendala yaitu masih minimnya referensi yang begitu jelas dan banyak mengenai metode pelaksanaan produksi benih. Oleh sebab itu diperlukannya sebuah inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi benih tanaman kenikir, yaitu dengan memberikan perlakuan pemangkasan dan dosis pemupukan NPK, sehingga adanya penelitian dengan judul Pengaruh Waktu Pemangkasan Pucuk Pada Masa Vegetatif Dan Pemberian Dosis Pupuk NPK 16-16-16 Terhadap Produksi Benih Tanaman Kenikir (*Cosmos sulphureus*) diharapkan mampu menjadi sumber rujukan penelitian selanjutnya. Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Apakah terdapat pengaruh perlakuan waktu pemangkasan pada masa vegetatif terhadap produksi benih pada tanaman kenikir ?
- b) Apakah terdapat pengaruh pemberian dosis pupuk NPK 16-16-16 terhadap produksi benih pada tanaman kenikir ?
- c) Apakah terdapat pengaruh interaksi perlakuan waktu pemangkasan pada masa vegetatif dan pemberian dosis pupuk NPK terhadap produksi benih pada tanaman kenikir ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan ulasan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a) Mengetahui pengaruh waktu pemangkasan pada masa vegetatif terhadap produksi benih tanaman kenikir.
- b) Mengetahui pengaruh dosis pemberian pupuk NPK 16-16-16 terhadap produksi benih tanaman kenikir.

- c) Mengetahui pengaruh interaksi perlakuan waktu pemangkasan pada masa vegetatif dan pemberian dosis pupuk NPK terhadap peningkatan produksi benih tanaman kenikir.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Waktu Pemangkasan Pucuk Pada Masa Vegetatif Dan Pemberian Dosis Pupuk NPK 16-16-16 Terhadap Produksi Benih Tanaman Kenikir (*Cosmos sulphureus*)” adalah sebagai berikut :

- a) Bagi Peneliti : mengembangkan jiwa keilmiahan serta melatih berpikir cerdas, inovatif, dan profesional.
- b) Bagi Perguruan Tinggi : mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara.
- c) Bagi Masyarakat : dapat menjadi rekomendasi literatur dan metode perlakuan waktu pemangkasan pada masa vegetatif dan pemberian dosis NPK yang tepat untuk membantu produksi benih tanaman kenikir.